

Hubungan Pola Pemberian Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Literature Review

Agus Friyayi^{1*}, Ni Wayan Wiwin A²

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: agusfriyayi16@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:14/08/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian stunting pada balita.

Metodologi: Penulisan jurnal ini digunakan pendekatan studi literatur.

Hasil: Berdasarkan hasil studi 20 artikel yang dilakukan analisis *literature review*, dari 5 database *Google Scholar*, Portal Garuda, *Pubmed*, *Wiley Library*, dan *Atlantis Press*, didapatkan 20 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional, ditemukan 10 artikel pola pemberian makan dan 9 artikel pendapatan keluarga yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak balita, sedangkan 1 artikel tidak berhubungan pada pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*.

Manfaat: Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam topik yang menyangkut pola pemberian makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita. Bagi institusi khususnya pendidikan keperawatan serta dari hasil penelitian ini mampu menjadi suatu acuan serta informasi untuk peneliti berikutnya pada lingkup yang sama.

Abstract

Purpose of study: This study is to determine the correlation between feeding patterns and family income on the incidence of stunting in children under five.

Methodology: The journal's method is based on a literature review.

Results: Based on the results of a study of 20 articles conducted by literature review analysis, from 5 google scholar databases, garuda portal, pubmed, wiley library, and atlantis press, obtained 20 journals consisting of 10 national journals and 10 international journals, found 10 journals on feeding patterns and 9 family income journals related to stunting in children under five, while 1 journal did not relate family income to stunting incidence.

Applications: For researchers, the results of the research are expected to add insight, knowledge and skills in conducting research and be able to become a strong foundation for further researchers, especially in topics related to gout, for nursing education institutions the results of research can add to nursing knowledge, for other researchers the results of research This is expected to be a reference for information as well as a basis for further researchers with the same scope.

Kata kunci: *Pendapatan Keluarga, Pola Makan, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting ialah suatu gambaran balita mempunyai panjang serta tinggi badan kurang pada usia semestinya, pada hal seperti ini dapat dilakukan pengukuran pada panjang serta tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi median menurut standar WHO. *Stunting* juga dipengaruhi pada konsumsi gizi yang tidak sesuai kebutuhan dalam rentang waktu yang lama, serta dampak dari panganan yang kurang terhadap kecukupan nutrisi. Kejadian *stunting* bisa terjadi sejak mulai janin selama kehamilan dan akan nampak disaat balita menginjak 24 bulan (Kemenkes, 2018).

WHO mengatakan menurut data bahwa Indonesia merupakan golongan tiga besar suatu Negara dengan angka prevalensi kejadian *stunting* yang masih tinggi, data ditahun 2013 jumlah rata-rata balita pendek serta sangat pendek sebanyak 37,2% (Kemenkes, 2018).

World Health Organization (WHO, 2016 dalam Apriluana, 2018) mengatakan masalah pada kesehatan masyarakat ialah balita pendek. Indonesia merupakan persentasi cukup tinggi dan wajib ditanggulangi dengan membandingkan pada negara lain Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapore (4%).

Pada *stunting* menurut (Rahayu, 2018) dipengaruhi beberapa faktor terdapat empat indikator umum berupa indikator keluarga serta rumah tangga, bahan makan kurang baik, ibu yang menyusui anak dan infeksi. Indikator pertama keluarga serta rumah tangga membagi bagi menjadi indikator maternal serta faktor lingkungan rumah. Dalam faktor maternal bisa saja kurangnya asupan saat prekonsepsi, sedang saat hamil, laktasi, tingginya badan ibu, rendahnya ibu, infeksi, juga saat remaja hamil, serta kestabilan status mental, IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), adanya kelahiran *preterm*, juga pada rentang waktu suatu kehamilan yang dekat, dan penyakit darah tinggi. Indikator suatu lingkungan sekitar rumah seperti stimulasi juga kurangnya kegiatan, serta kurangnya pada perawatan yang baik dan ketersediaan pangan kurang. Indikator kedua pada *stunting* berupa makanan yang kurang, membagi dalam 3 bagian seperti rendahnya kualitas pangan, upaya pemberian makan yang kurang, makanan serta minum. Indikator ketiga juga disebabkan pada pemberian yang salah karena terlambat inisiasi, juga ASI yang tidak eksklusif dan pemberhentian menyusui terlalu. Indikator keempat ialah infeksi klinis serta sub klinis meliputi infeksi di usus seperti diare, *environmental enteropathy*, terinfeksi cacing, terinfeksi pada pernafasan, malaria, serta selera yang kurang pada makan akibat terinfeksi atau inflamasi.

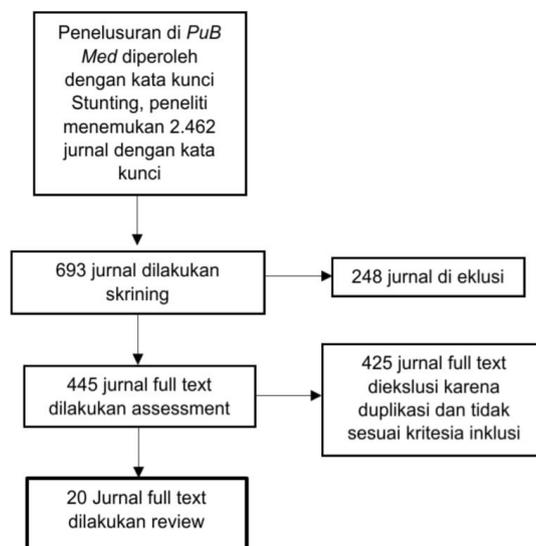
Pola pemberian makan yang dilakukan ibu dapat mempengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangan pada balita yang disebabkan kurangnya gizi pada saat balita yang bersifat tidak dapat pulih serta penanggulangannya sangat membutuhkan asupan makanan yang memiliki kualitas baik (Widyaningsih, 2018).

Pendapatan keluarga juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pada suatu keluarga dengan pendapatan rendah, ditambah jumlah anggota keluarga yang besar, akan kesulitan untuk mencukupi pangan berkualitas bagi keluarganya (Kawulusan, 2019).

Anak di bawah usia lima tahun atau biasa juga menggunakan perhitungan dengan bulan yaitu 12-59 bulan. Setiap tahun pada sepertiga mengalami kasus kematian yang berkaitan erat dengan masalah kurang gizi (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi, 2015).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah strategi dimana metode penulisan yang diolah dengan cara mencari *database sciences* menggunakan jurnal atau artikel (Nursalam, 2020). Metode studi *literature review* ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca serta mengolah bahan pada setiap penulisan (Nursalam, 2017).



Gambar 1 :Diagram Flow Proses Pencarian Jurnal

Peneliti mengakses pada *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *Pubmed*, *Wiley Library* dan *Atlantis Press* dengan cara mengetik kata kunci pada salah satu *database* tersebut. Peneliti menggunakan *keyword* untuk mencari 2 hal yang berhubungan, kata kunci yang digunakan peneliti adalah “*stunting dan pola pemberian makan dan stunting dan pendapatan keluarga* untuk jurnal nasional dan *stunting and feeding pattern dan stunting and family income* untuk jurnal internasional.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : Tabel Literatur *Review* Jurnal

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (desain, sampel, instrument, analisis)	Hasil penelitian	Data based
1	Siti Surya Indah Nurdin, dkk	2019	Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Volume 3, No 2	“Faktor Ibu, Pola Asuh Anak, Dan MPASI Terhadap Kejadian Stunting Di Kabupaten Gorontalo”	Penelitian ini <i>Case Control Study</i> . Sampel berjumlah 118 balita menggunakan <i>purposive sampling sampel control</i> , dan <i>random sampling</i> . Variabel faktor ibu, pola asuh anak, MPASI, dan stunting. Instrument menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan <i>chi square</i> dan <i>logistic regression</i> .	Hasil uji digunakan uji seperti <i>chi square</i> serta <i>Logistic regression</i> . Hasil pada pola asuh signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.	Portal Garuda
2	Desiansi Merlinda Niga, dkk	2016	Jurnal Wiyata, Volume 3, No.2	“Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang”	Dalam penelitian digunakan desain <i>case control</i> . Sampel berjumlah 60 orang teknik menggunakan <i>simple random sampling</i> . Variabel praktik pemberian makan, praktik kebersihan, dan praktik perawatan kesehatan, dan <i>stunting</i> . Instrumen menggunakan cara observasi. Analisis uji regresi logistik ganda.	Hasil uji dimana menggunakan <i>n</i> regresi logistik ganda (<i>multiple logistic regression</i>) praktik pemberian makan memiliki tingkat signifikan $(p) < \alpha (0,05)$.	Google Scholar
3	Novita Nining Widyaningsih, dkk	2018	Jurnal Gizi Indonesia, Volume 7, No.1	“Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan”	Desain penelitian <i>cross sectional study</i> . Subjek 100 balita Teknik menggunakan <i>purposive sampling</i> . Variabel keragaman pangan, pola asuh makan, dan stunting. Instrumen kuesioner	Hasil uji pada <i>chi square</i> menyatakan adanya hubungan yang signifikan pada pola asuh makan dengan	Google Scholar

				Analisis uji <i>chi square</i>	<i>stunting</i> ($p \leq 0,05$)	
4	Rani Putri Pribadi, dkk	2019	Jurnal Keperawatan Aisyiyah, Volume 6, No.2	<p>“Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 2-5 Tahun”</p> <p>Dalam penelitian digunakan <i>sectional</i>. Sampel sebanyak 51 orang menggunakan teknik <i>total sampling</i>. Variabel pola asuh pemberian makan dan instrumen menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis menggunakan uji <i>spearman rank</i>.</p>	<p>Hasil uji <i>spearman rank</i> menunjukkan bahwa Terdapat hubungan signifikan kejadian <i>stunting</i> ditunjukkan pada nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)</p>	Portal Garuda
5	Imelda, dkk	2018	Jurnal Gizi dan Kesehatan, Volume 2, No.1	<p>“Faktor Risiko Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Umur 2-5 Tahun Di Puskesmas Biromaru”</p> <p>Jenis penelitian <i>Case Control</i>. Sampel sebanyak 180 teknik menggunakan <i>purposive sampling</i>. Variabel pola asuh praktik pemberian makan, berat badan lahir rendah, garam beryodium, dan <i>stunting</i>. Instrument pada wawancara juga digunakan lembar Kuesioner.</p> <p>Analisis <i>odds ratio</i></p>	<p>Pada hasil digunakan <i>Odds Ratio OR</i> berupa <i>confidence interval</i> 95% menyatakan ada hubungan signifikan pola pemberian makan pada <i>stunting</i> OR = 30,565 (9,043-103,314).</p>	Portal Garuda
6	Agus Hendra AL Rahmad, dkk	2016	Jurnal Kesmas Indonesia, Volume 8, No.2	<p>“Kajian <i>Stunting</i> Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Di Kota Banda Aceh”</p> <p>Penelitian ini menggunakan <i>Control Study</i>. Sampel berjumlah 48 balita teknik pengambilan random <i>sampling</i>. Variabel pemberian ASI, MPASI, imunisasi, pendapatan keluarga, dan <i>stunting</i>. Instrumen data primer skunder buku KMS Analisis menggunakan <i>chi square</i></p>	<p>Hasil uji statistik <i>chi square</i> dengan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) sehingga signifikan berarti artinya ada nya hubungan.</p>	Portal Garuda

7	Ruri Maiseptya Sari, dkk	2020	Chmk Midwifery Scientfic Journal, Volume 3, No.2	Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan	Desain Penelitian ini <i>Cross Sectional</i> . Sampel berjumlah 32 teknik menggunakan <i>Accidental Sampling</i> . Variabel pendapatan keluarga dan <i>stunting</i> . Instrument data wawancara Analisis menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil uji statistik <i>Pearsonchi-square</i> didapat nilai $pvalue=0,004 < 0,05$ berarti signifikan. Pada hasil menyatakan eratnya hubungan pendapatan keluarga pada kejadian stunting dengan nilai uji <i>Contingency Coefficient</i> (C) sebesar 0,509 karena nilai tidak jauh dari nilai $Cmax = 0,707$ dengan begitu dinyatakan kuat.	Google Scholar
8	Mirna Kawulusan, dkk	2019	Gizido, Volume 11, No.2	“Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bohabak”	Penelitian ini <i>Cross Sectional</i> . Sampel sebanyak 41 teknik menggunakan <i>purposive sampling</i> . Variabel pola asuh, pendapatan keluarga, dan <i>stunting</i> . Instrument menggunakan kuesioner Analisis yang digunakan <i>chi square</i> .	Hasil analisis <i>chi Square</i> dengan nilai <i>Fisher’s Exact</i> dimana $p-value \alpha = 0,018$, yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.	Google Scholar
9	Rizki 10Kurnia Illahi	2017	Jurnal Manajemen Kesehatan, Volume 3,	“Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang	Penelitian ini <i>cross sectional</i> . Sampel 62 balita yang dipilih dengan teknik <i>simple random</i>	Hasil penelitian digunakan uji <i>spearman</i> yang	Google Scholar

			No.1	Lahir Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan”	<i>sampling</i> . Variabel pendapatan keluarga, berat lahir, panjang lahir, dan <i>stunting</i> . Instrument menggunakan wawancara yang mengacu pada kuesioner Analisis menggunakan uji <i>spearman</i>	menyatakan nilai p 0,08 ($p < \alpha = 0,05$) bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga pada <i>stunting</i> .	
10	Grace K.L. Langi, dkk	2019	Gizido Volume, 11 No.2	“Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun”	Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Sampel 41 orang. Variabel asupan zat gizi, tingkat pendapatan keluarga, dan <i>stunting</i> . Instrument menggunakan wawancara dan kuesioner. Analisis digunakan <i>chi square</i> .	Pada hasil dari uji <i>chi square</i> menyatakan tidak adanya hubungan yang berarti pendapatan keluarga pada <i>stunting</i> berupa nilai $p \text{ value } 1,000 > 0,05$.	Google Scholar
11	Fitriana Noor Khayati, etc	2019	Advances in Health Sciences Research, volume 27	“ <i>Analysis of Factors That Influence Stunting On Toddler</i> ”	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> . Sampel 82 ibu balita ini menggunakan <i>Stratified Random</i> . Variabel ibu menua, balita menua, jenis kelamin balita, ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, imunisasi, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, pekerjaan ibu, nutrisi balita, dan <i>stunting</i> . Instrument menggunakan angket Analisis menggunakan <i>chi square</i> dan <i>double logistic</i> .	Analisis data menggunakan <i>chi square</i> dan <i>double logistic</i> ($p \text{ value } < 0,05$). Analisis bivariate pendapatan keluarga (18,3%) $p \text{ value } = 0,003$. Signifikan menunjukkan adanya hubungan.	Atlantis Press

12	Zhihui L, etc	2020	Jama Network	“Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries”	Penelitian ini menggunakan Studi <i>cross-sectional</i> . Sampel sebanyak 299.353 anak-anak pengambilan sampel dan bertingkat. Variabel indeks kekayaan rumah tangga, status gizi orang tua, dan stunting. Instrument menggunakan survei dan pengukuran antropometri. Analisis menggunakan T-2 atau uji dua arah.	Hasil uji statistik menggunakan uji T-2 atau uji 2 tailed (dua arah). Hasil yang konsisten ditemukan dengan nilai (P < .001), signifikan bahwa terdapat adanya hubungan.	Pubmed
13	Ressa Andriyanu Utami, etc	2019	Enfemeria Clinica	“Identifying Causal Risk Factors For Stunting In Children Under Five Years Of Age In South Jakarta, Indonesia”	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> . Sampel sebanyak 192 teknik menggunakan <i>cluster sampling</i> . Variabel <i>stunting</i> pada balita, berat badan lahir, usia ibu, tingkat pendidikan kepala keluarga, pendidikan ibu, pekerjaan kepala keluarga, pola asuh gizi keluarga, serta pengetahuan sikap dan pola asuh keluarga. Instrument menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil uji menggunakan <i>chi-square</i> , dan pemodelan prediksi regresi logistik ganda. Pendapatan keluarga (P nilai = 0,012) maka terdapat hubungan yang signifikan.	Wiley Library
14	Tisna Yanti, etc	2021	Indian Journal of Public Health Research & Development, April-June 2021, Vol. 12, No. 2	“The Effect of Family Income on Stunting Incident in Preschool Children at Bogor City”	Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 35 anak teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	Pada hasil uji digunakan <i>Kendall Tau</i> . Hasil analisis diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0,002.	Pubmed

				<p><i>During COVID-19 Pandemic”</i></p>	<p>Variabel pendapatan keluarga dan <i>stunting</i>. Instrument menggunakan kuesioner Analisis menggunakan kendall tau.</p>	<p>artinya adanya hubungan pendapatan keluarga pada <i>stunting</i>.</p>	
15	Samuel Habimana, etc	2019	Pediatric Health, Medicine and Therapeutics	<p>“<i>Risk Factors of stunting among children under 5 byears of age in te eastern and western province of Rwanda: analysis of Rwanda demographic and health survey 2014/2015”</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>cross-sectional</i>. Sebanyak 961 anak di bawah 5 tahun dari provinsi Timur dan 944 dari provinsi Barat direkrut sehingga total sampel 1905. Variabel pendidikan orang tua, jumlah balita dirumah tangga, indeks kekayaan, akses listrik, akses fasilitas toilet, dan <i>stunting</i>. Instrument menggunakan Analisis menggunakan regresi logistik.</p>	<p>Hasil uji analisis menggunakan regresi logistik univariat dan multivariate. Dengan nilai (p 0:006) secara signifikan terdapat hubungan dengan <i>stunting</i>.</p>	Pubmed
16	Ilya Krisnana, etc	2019	Indian Journal of Public Health Research & Development	<p>“<i>Feeding Patterns of Children with Stunting Based on WHO (World Health Organization) Determinant Factors of Behaviours Approach”</i></p>	<p>Desain penelitian menggunakan an deskriptif analitik. Sampel sebanyak 136 dengan teknik pengambilan <i>cluster random sampling</i>. Variabel pola pemberian makan dan <i>stunting</i>. Instrument menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji <i>cronbach alpa</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan uji <i>cronbach alpha</i>. Analisis statistik dengan nilai < 0,05 bahwa signifikan terdapat hubungan.</p>	Wiley Library
17	Mala Marantika, etc	2020	Advances in Health Scienses Research, Volume 34	<p>“<i>The Feeding Pattern Related to Stunting in</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional.</p>	<p>Hasil uji statistik dengan menggunakan</p>	Atlantis Press

				<p><i>Toddlers Age 24-59 Months</i>”</p> <p>Sampel sebanyak 40 dengan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p> <p>Variabel pola makan dan <i>stunting</i>.</p> <p>Instrument menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis menggunakan uji <i>kendall tau</i>.</p>	<p>n korelasi <i>Kendall's Tau</i> sebesar 0,001 dapat diartikan bahwa dengan p <0,05 yaitu terdapat hubungan signifikan.</p>	
18	Indanah, etc	2019	Advances in Health Sciences Research, Volume 27	<p>“<i>Factors Related to Stunting in Toddlers</i>”</p> <p>Penelitian ini dengan desain penelitian <i>case control</i>.</p> <p>Total sampel 90 dengan 45 balita mengalami <i>stunting</i> dan 45 balita tidak mengalami <i>stunting</i> serta menggunakan teknik <i>Stratified random sampling</i>.</p> <p>Variabel berat lahir, panjang lahir, imunisasi dasar, menyusui, pola makan, pengetahuan, dan <i>stunting</i>.</p> <p>Instrument menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis menggunakan <i>chi square</i>.</p>	<p>Pada hasil digunakan <i>chi square stunting</i> dapat dijelaskan bahwa semua faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada bayi. Hal ini terlihat dari p = 0,0000 ($\alpha < 0,05$).</p>	Atlantis Press
19	Erna Julianti, etc	2020	Nurse Me Dia Journal Of Nursing, ISSN	<p>“<i>Determinants of Stunting in Children Aged 12-59 Months</i>”</p> <p>Penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Sampel sebanyak 205 dengan menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>.</p> <p>Variabel jenis kelamin, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat inisiasi menyusui dini, sejarah imunisasi dasar, sejarah penyakit menular, dan <i>stunting</i>.</p> <p>Instrument menggunakan angket.</p>	<p>Hasil penelitian ini digunakan <i>chi square</i> analisis menemukan terdapat kaitan yang kuat kebiasaan makan anak pada <i>stunting</i> nilai p- = 0,04 (p < 0,05).</p>	Wiley Library

					Analisis menggunakan chi square.			
20	Atika Dranesia, etc	2019	Enfermeria Clinica	“Pressure to eat is the most determinant factor of stunting in children under 5 years of age in Kerinci region, Indonesia”	Desain penelitian adalah <i>cross-sectional</i> . Sampel ibu dan anak masing-masing balita terdiri dari 290 anak dikumpulkan berupa teknik <i>cluster random sampling</i> . Variabel perilaku makan serta stunting. Instrument menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji <i>chi square</i> , uji <i>spearman</i> , dan uji <i>Mann whitney</i> .	Hasil uji menggunakan <i>n chi square</i> , uji <i>spearman</i> , dan uji <i>Mann whitney</i> . besar variabel perilaku makan pada pembatasan makan dengan nilai ($p = 0,038$), terdapat hubungan yang signifikan.	Wiley Library	

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal/artikel dari 5 database didapatkan 20 jurnal dari 10 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional dengan keyword Hubungan Pola Pemberian Makan, Pendapatan Keluarga, dan Stunting Pada Balita. Dari 20 jurnal menerapkan pendekatan atau metode untuk data terdiri dari pengukuran antropometri, observasi, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan data sekunder dari catatan kesehatan ibu dan anak masing-masing balita. *The Child Feeding Questionnaire (CFQ)*, yang menilai pemantauan domain, pembatasan makan, dan tekanan untuk makan, digunakan, seperti Kuesioner Perilaku Makan Anak (*CEBQ*), dan wawancara, serta untuk mengetahui status *stunting* pengumpulan data pada balita diukur menggunakan *microtoise* dan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) dikonversikan ke dalam nilai terstandar (*z-score*) menggunakan baku antropometri anak balita yang sesuai dengan standar WHO.

Untuk penelitian ini menggunakan ibu dan anak yang memiliki balita *stunting*, karakteristik balita berusia 24-36 bulan serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan mayoritas usia ibu dengan rentang 20-40 tahun. Karakteristik keluarga balita meliputi (pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga) dengan desain penelitian yang digunakan *cross sectional*, juga teknik pemilihan sampel menggunakan *random sampling* juga teknik pemilihan sampel menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan seperti *kuesioner likert*, *kuesioner CFQ*, dan wawancara. dan serta pada penelitian ini hasil uji yang lebih dominan menggunakan *chi-square*.

3.1. Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Dari 10 jurnal yang dianalisis oleh Pribadi, dkk (2019), Imelda, dkk (2018) Widyaningsih, dkk (2018), Nurdin, dkk (2019), Niga, dkk (2016), Dranesia, dkk (2019), Indanah, dkk (2019), Julianti, dkk (2020), Marantika, dkk (2021), Krisnana, dkk (2019), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Penelitian Pribadi (2019), menyatakan pada ibu dengan melakukan pola asuh makan yang kurang maka terjadi pada balita dengan *stunting* sebesar 39 orang (76,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya praktek pemberian makan pada stunting yang nyatakan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Menurut Krisnana (2019) pada kebiasaan orang tua dengan memberi panganan pada anaknya dapat mempengaruhi status gizi anak. Perilaku orang tua akan berkembang bila ada stimulus, baik dari dalam (internal), maupun dari luar (eksternal). Teori perilaku WHO menjelaskan bahwa ada saja sesuatu yang dijadikan alasan untuk kebiasaannya. Karena itu, kebiasaan serupa pada tiap orang dipengaruhi pada budaya yang berbeda-beda.

Menurut Imelda (2018), bahwa pada kecukupan nutrisi anak dimana merupakan hal penting pada tumbuh kembang anak serta nutrisi yang kurang terpenuhi dapat mengakibatkan status kesehatan pada anak yang berpengaruh. Marantika (2021), mengatakan bahwa sehingga jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tubuh dan daya cerna pada balita, jenis makanan yang lebih bervariasi dan memiliki nilai gizi yang cukup sangat penting untuk mencegah balita mengalami nutrisi yang kurang.

Pernyataan tersebut sejalan dengan analisis oleh Widyaningsih (2018), yang menunjukkan dimana pada balita dengan kejadian *stunting* terdapat pola makan yang tidak sesuai akibatnya mengacu kepada kejadian *stunting* pada balita serta bisa dilihat dengan sebesar 51,2% *stunting* pada balita dengan terdapat pola asuh makan tidak sesuai. Pada hasil chi square menyatakan adanya kaitan erat pada pola asuh makan terhadap *stunting* ($p \leq 0,05$) serta dipengaruhi oleh karakteristik balita menyatakan pada persentase dimana balita dengan *stunting* lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki (58,5%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan balita *stunting* yang berjenis kelamin perempuan (41,5%).

Menurut Dranesia (2019), bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*. Anak laki-laki cenderung lebih sering mengalami *stunting* dibandingkan anak perempuan. Salah satu penyebab ketidaksesuaian ini adalah pola perilaku makan berbagai jenis makanan oleh laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan.

Indanah (2020), menyebutkan juga bahwa adat istiadat dan budaya yang telah mengakar sangat mempengaruhi suatu perilaku kehidupan, terutama pada perilaku makan serta pola pemberian makan setiap harinya. Penggunaan pada bahan makanan serta pemilihan menu untuk dimakan, juga pada waktu makan, serta frekuensi makanan, tujuan makanan, sampai pada jenis bahan panganan yang tabu oleh penduduk disebabkan pada adat serta budaya yang mempengaruhi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan analisis oleh Niga (2016), menunjukkan bahwa praktik pemberian makan memiliki hubungan dengan nilai ($p < \alpha$ (0,05), didapatkan OR pada praktik pemberian makan sebesar 2,037 dimana pada anak yang diberikan penerapan pada praktik pemberian makan kurang sangat tinggi resiko pada *stunting* dengan sebesar 2,037 jika membandingkan anak dengan penerapan praktik pemberian makan yang cukup baik.

Menurut Julianti (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah kebiasaan makan yang salah satunya disebabkan oleh cara orang tua memberikan makanan kepada anaknya yang belum beragam dan seimbang. Menurut Nurdin (2019), bahwa kebutuhan terpenting bagi anak adalah kebutuhan yang diberikan dapat berupa kecukupan pangan makanan

Menurut Widyaningsih (2018), pola pemberian yang tidak tepat merupakan suatu indikator pada kebiasaan makan. Orang tua yang mempunyai balita *stunting* mempunyai perilaku kurang benar dimana menunda makan pada balita. Serta orang tua dari apa yang diberikan berupa makanan tidak memperkirakan kecukupan nutrisinya, dalam hal seperti ini berakibat pada kebutuhan nutrisi balita jadi kurang untuk kualitas serta kuantitasnya dan berimbas pada kejadian *stunting* pada balita.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis artikel diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*, dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pola pemberian makan yang kurang, jenis makanan yang kurang beragam, juga bentuk pengabaian orang tua disaat jam makan balita, serta pengawasan orang tua saat balita makan, dan pola pemberian makan yang sebagian besar masih dipengaruhi oleh budaya, upaya meningkatkan kebutuhan nutrisi balita serta memberikan jenis asupan makanan yang cukup dan juga tidak melakukan pengabaian terhadap balita disaat jam makan pada balita diharapkan mampu mengatasi masalah dalam kurangnya asupan nutrisi terhadap balita.

Upaya lain yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan pola pemberiaan makan diantaranya orang tua perlu mengetahui kapan ketika membatasi anak makan dan juga mampu mengetahui bagaimana cara orang tua bisa menentukan seberapa banyak dan cukup makanan yang dikonsumsi. Memahami perilaku orang tua, dalam hal ini berguna dan dapat membantu anaknya dalam memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhannya agar hal ini tidak mempengaruhi pola pemberian makan terhadap *stunting*.

3.2. Pendapatan keluarga dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal/artikel dari 3 database didapatkan 10 jurnal terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional. Untuk jurnal Pendapatan Keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di dapatkan 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional yang terdiri dari 10 jurnal yang penelitiannya dilakukan 8 jurnal di Indonesia dan 2 jurnal yang penelitiannya dilakukan di Rwan dan Amerika.

Pada analisis yang dilakukan dari 10 jurnal oleh Sari, dkk (2020), Illahi, dkk (2017), Kawulusan, dkk (2019), Rahmad, dkk (2016), Khayati, dkk (2019), Yanti, dkk (2021), Utami, dkk (2019), Li, dkk (2020), Habimana, dkk (2019), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita. Sedangkan 1 analisis yang dilakukan oleh Langi, dkk (2019), menunjukkan tidak adanya hubungan pendapatan dengan kejadian *stunting*.

Pada analisis Kawulusan (2019), menunjukkan bahwa anak yang dalam kategori pendek yang golongan pendapatan keluarga tinggi berjumlah 3 orang (6,1%), golongan pendapatan keluarga kurang berjumlah 25 orang (21,9%) dan dalam kategori sangat pendek golongan pendapatan keluarga tinggi 6 orang (2,9%), golongan pendapatan keluarga rendah 7 orang (10,1%). Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *Fisher's Exact* dimana p-value $\alpha = 0,018$ ($< 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan Keluarga dengan tingkat *stunting* pada balita.

Hendra AL (2016), mengatakan bahwa kemiskinan merupakan penyebab tingginya masalah *stunting* pada balita dan Utami (2019), juga mengatakan bahwa rendahnya pendapatan rumah tangga diduga menjadi penyebab balita tidak mendapatkan

nutrisi yang optimal untuk tumbuh kembangnya. Serta keluarga juga seringkali tidak mampu membeli makanan yang sehat dan seimbang karena harus membagi pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Analisis ini sejalan dengan Illahi (2017), dimana anak balita dengan *stunting* sering terjadi pada suatu keluargadengan pendapatan yang kurang sebesar 38,2%, namun pada keluargadengan jumlah pendapatan cukup sebesar 17,9% pada anak dengan *stunting*. Hasil analisis digunakan spearman menyatakan pada p sebesar 0,08 ($p < \alpha = 0,05$), artinya adanya kaitan pendapatan keluarga pada *stunting*.

Menurut Yanti (2021), mengatakan selain itu, *stunting* dikaitkan dengan pengaruh pendapatan keluarga yang rendah sehingga memaksa keluarga untuk memenuhi kebutuhan makan dengan cara memilih makanan yang miskin gizi sebagai alternatif. Pada saat yang sama lebih banyak anak menjadi kurang gizi karena memburuknya kualitas makanan mereka dan mengakibatkan gangguan nutrisi pada balita. Adapun menurut Habibimana (2019), untuk anak-anak dari rumah tangga termiskin sangat mungkin mengalami *stunting* jika dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga menengah dan kaya.

Analisis ini juga sejalan dengan Khayati dimana dari hasil balita pendek yang memiliki orang tua berpenghasilan rendah sebanyak 15 responden (18,3%) sedangkan balita normal yang memiliki orang tua berpenghasilan rendah sebanyak 6 responden (7,3%). Hasil analisis bivariat nilai p 0,003 artinya $p < 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan keluarga terhadap *stunting* pada balita.

Menurut Kawuluan (2019), mengatakan bahwa pendapatan keluarga balita berada dibawah upah minimum. Pendapatan keluarga yang kurang ini dapat mempengaruhi juga terhadap tumbuh kembang anak. Pada suatu keluarga dengan pendapatan rendah, ditambah jumlah anggota keluarga yang besar, akan kesulitan untuk mencukupi pangan berkualitas bagi keluarganya. Li (2020), juga mengatakan bahwa *stunting* dipengaruhi juga oleh negara dengan berpenghasilan rendah dan menengah.

Namun berbeda dengan analisis Langi (2019), yang menyatakan bahwa hasil analisis dari uji *chi square* menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan pada tingkat pendapatan keluarga pada *stunting* p value 1,000 > 0,05.

Menurut Langi (2019), kondisi dikarnakan jika pada suatu keluarga dengan pendapatan yang kurang, namun bahan makanan berupa hewani mudah didapatkan dengan membeli atau bahkan mencari dengan begitu pada keluarga pendapatan kurang maupun tinggi kebutuhan makan pada keluarga tetap terpenuhi maka dari itu hal ini bukan menjadi kaitan pada *stunting*. Namun perlu diketahui, bahwa pada pengeluaran nominal yang lebih juga tidak menjamin suatu pangan beragam untuk di konsumsi pada keluarga.

Namun perlu diketahui, bahwa pengeluaran uang yang lebih banyak untuk pangan tidak menjamin lebih beragamnya konsumsi pangan.

Secara melingkup pada keseluruhan maka disimpulkan bahwa didasarkan pada analisis artikel diatas maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pendapatakan keluarga dengan kejadian *stunting*, di pengaruhi oleh faktor yang meliputi pendapatan keluarga rendah, status ekonomi rendah dan pendapatan keluarga yang rendah di bawah upah minimum khususnya wilayah pedesaan.

Dengan upaya meningkatkan pendapatan keluarga diharapkan orang tua mampu memenuhi kebutuhan keluarganya serta mampu meningkatkan daya beli panganan sehat dengan lebih memperhatikan kualitas pangan ketimbang kuantitasnya, serta meningkatkan pemenuhan nutrisi tanpa harus membeli melainkan dengan mencari panganan sehat agar bisa menjangkau asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh balita dengan begitu mampu mengurangi hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*.

4. KESIMPULAN

Dari 20 jurnal terdiri dari 10 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional dilakukan *literature review* didapatkan hasil karakteristik anak balita yang mengalami *stunting* dengan usia 24-36 bulan serta paling banyak terjadi pada anak laki-laki dan mayoritas usia ibu dengan rentang 20-40 tahun. Dari 10jurnal terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional dilakukan *literature review* didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat adanya hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita. Dari 10 jurnal terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional dilakukan *literature review* didapatkan hasil 9 jurnal yang menunjukkan adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita sedangkan 1jurnal menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan terkait hasil metode literatur *Review* yaitu: bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan serta menambah ilmu baru tentang hubungan pola pemberian makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita. Bagi institusi pendidikan keperawatan, hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau *literature review*. Bagi peneliti lain, hasil pada penelitian ini mampu dijadikan suatu acuan serta suatu

informasi untuk peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah ilmu baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta-55182
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Dranesia, A., Wanda, D., & Hayati, H. (2019). Pressure to eat is the most determinant factor of stunting in children under 5 years of age in Kerinci region, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, xx. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.013>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Habimana, S., & Biracyaza, E. (2019). <p>Risk Factors Of Stunting Among Children Under 5 Years Of Age In The Eastern And Western Provinces Of Rwanda: Analysis Of Rwanda Demographic And Health Survey 2014/2015</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 10*, 115–130. <https://doi.org/10.2147/phmt.s222198>
- Illahi, K. R., & Zki. (2017). Hubungan_Pendapatan_Keluarga_Berat_Lahir_Dan_Panja. *Manajemen Kesehatan*, 3(1), 1–14.
- Imelda, I., Rahman, N., & Nur, R. (2020). Risk Factors for Stunting in Children aged 2-5 Years at Biromaru Health Center. *Journal of Nutrition and Health*, 2(1), 39–43. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ghidza%0Ahttp://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/article/view/6>
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>
- Indanah, & Ratna, D. J. (2020). *Factors Related to Stunting in Toddlers*. 27(ICoSHEET 2019), 190–193. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.048>
- Julianti, E., & Elni. (2020). Determinants of stunting in children aged 12-59 months. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 36–45. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i1.25770>
- Kawulusan, M. E. Al. (2019). *Pola Asuh Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bohabak*.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8). <file:///C:/Users/acer/Downloads/infodatin-anak-balita.pdf>
- Khayati, F. N., Agustiningrum, R., Kusumaningrum, P. R., & Hapsari, F. P. (2020). *Analysis of Factors That Influence Stunting On Toddlers*. 27(ICoSHEET 2019), 127–130. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.031>
- Krisnana, I., Azizah, R., Kusumaningrum, T., & Has, E. M. M. (2019). Feeding patterns of children with stunting based on WHO (world health organization) determinant factors of behaviours approach. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2756–2761. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02288.5>
- Langi, G. K. L., Harikedua, V. T., Purba, R. B., & Janeke, I. (2019). Asupan zat gizi dan tingkat pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Gizido*, 11(2), 51–54.
- Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2020). Factors Associated with Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- And Middle-Income Countries. *JAMA Network Open*, 3(4), 1–18. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>
- Marantika, M., & Sarwinanti. (2021). *The Feeding Pattern Related to Stunting in Toddlers Age 24–59 Months*. 34(Ahms 2020), 242–245. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.056>
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Wijaya*, 3(2), 151–155.

- Nirmala Sari, M. R., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Rahmad, A. H. AL, & Miko, A. (2016). Kajian Stunting pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), 63–79.
- Ruri Maiseptya Sari, Mika Oktarina, J. S. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Chmk Midwifery Scientific*, 3(April), 150–158.
- Sutio, D. (2017). *Buku Penuntun Praktik Parasitologi Medik I*. 247–256.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29, 606–611. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
- Yanti, T., & Fauziah, D. (2021). The Effect of Family Income on Stunting Incident in Preschool Children at Bogor City During COVID-19 Pandemic. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 12(2), 407–412. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v12i2.14167>